

**PENGGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
ANAK MANDIRI PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Sosial (S.Sos)

OLEH:

ZURA'I
11542104037

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul : "PENGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU." yang ditulis oleh :

: Zura'i
: 11542104037
: Bimbingan Konseling Islam

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Selasa , 31 desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 januari 2020


Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau


Dr. Nurdin, MA

Nip : 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I


Dr. Miftahuddin, M. Ag

Nip : 1950511 200312 1 003

Sekretaris / Penguji II


Rosmita, M. Ag

Nip : 19741113 200501 2 005

Penguji III


Dra. Silwati, M. Pd

Nip : 19690902 199503 2 001

Penguji IV


Rahmad, S. Pd, M. Pd

Nip : 19781212 201101 1 006

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul : Tesis Riset Proposal

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.,

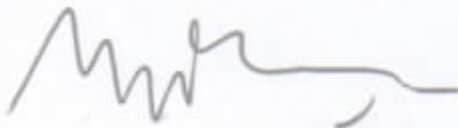
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperluanya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara dengan judul "Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Klinik Terapi Dan Sekolah Khusus Anak Mandiri Pekanbaru" untuk diajukan pada seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

UIN SUSKA RIAU
Mengetahui Pembimbing



Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP: 19750511 200312 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU

Oleh

ZURA'I

Nim: 11542104137

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 16 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Miftahuddin, M.Ag

NIP: 19750511 200312 1 003

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam



Listiawati Susanti, S.Ag, MA

NIP: 19720712 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

: ZURA'I
 : 11542104037
 : Bimbingan Konseling Islam
 : "PENGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI
 SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU"

Telah diseminarkan pada :

: Kamis

: 11 April 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (SI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 11 APRIL 2019

Penguji Seminar Proposal

M. FAHLI ZATRAHADLI, S.Sos.I, M.Pd
 NIK. 130417083

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box, 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id. E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Bismillah 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Zura'i

Npm : 11542104037

Judul Skripsi : Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (Sos) dalam bidang Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Miftahuddin, M.Ag
 19750511 200312 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Listiawati Susanti, S.Ag, MA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box: 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sj@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru 21 november 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: Nota Dinas
 : 5 (Eksemplar) Skripsi
 : Pengajuan Skripsi
 A.n Zura'i

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara Zura'i NIM. 1542104037 dengan judul "Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Dan Konseling di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Miftahuddin, M.Ag
 19750511 200312 1 003

PERYATAAN ORISINALITAS

: Zura'i

: 11542104037

: Kotabaru, 15 Januari 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : "Pengunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru"

Adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka .

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Skripsi dan Gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru 21 november 2019

Yang Membuat Pernyataan,



ZURA'I

NIM. 11542104037

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Zura'i

Nim : 11542104037

Judul : Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru

“Penggunaan terapi wicara yang dilakukan oleh terapis wicara pada hakikatnya merupakan bentuk dari perwujudan untuk meningkatkan komunikasi anak autis secara verbal maupun non-verbal dalam berkomunikasi. Begitu juga dengan terapis di SLB (Sekolah Luar Biasa) Anak Mandiri Pekanbaru yang telah diresmikan pada tanggal 15 Desember 2010 oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia hingga sekarang, oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru”** Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan terapi wicara yang dilakukan oleh terapis kepada anak yang berkebutuhan khusus terutama anak autis. Yang pada akhirnya anak autis bisa beradaptasi serta berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif teknik dalam pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Landasan teori yang digunakan adalah penggunaan terapi wicara yang dapat digunakan sebagai alat terapi serta meningkatkan kemampuan anak autis dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan terapi wicara dari tahap dan proses pentrapian menggunakan teknik terapi wicara verbal dan teknik non-verbal dalam proses teraupetik kepada anak autis dan dapat disimpulkan bahwa terapi wicara adalah hal yang penting dalam memfasilitasi anak autis dalam meningkatkan serta memaksimalkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.”

Kata kunci: Penggunaan terapi wicara, Terapis, Anak Autis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Zura'i
 Student Reg. No : 11542104037
 Title : The Use of Speech Therapy to Autistic Childern in the
Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru

The use of speech therapy carried out by speech therapists is essentially a form of advocacy to improve the communication of autistic children verbally and non-verbally in communication. The therapists use this technique in the SLB Anak Mandiri Pekanbaru which was inaugurated on December 15, 2010 by the Minister of State for Women's Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia until now. Therefore the researcher conducts a study entitled "Use of Speech Therapy to Autistic Children in the SLB Anak Mandiri Pekanbaru . This thesis aims to know the use of speech therapy to children with special needs, especially autistic children. In the end, autistic children can adapt and communicate with the community environment. In this research the method used is descriptive qualitative technique. Data are collected through observation, interviews and documentation. The theoretical basis used is the speech therapy that can be used as a therapeutic tool and improve the ability of autistic children to communicate. The results of this study indicate that in implementing speech therapy the therapists use verbal speech therapy techniques and non-verbal techniques to autistic children. It can be concluded that speech therapy is important in facilitating autistic children in improving and maximizing children's abilities in communication"

Keywords: Use of speech therapy, Therapists, Autistic Children.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka dalam memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang berderang seperti pada saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi, namun berkat ridho Allah, do'a dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU”**

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril dan materil. Terutama buat kedua orang tua penulis yaitu, ayahanda tercinta Bapak Bulyanis dan ibunda tercinta Ibu Niah yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil serta do'a yang terbaiknya yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Dan kepada adik-adik ku tercinta M. Badri, Hendrik, Intan Nur'aini dan Muhammad Zulhamdi yang selalu memberikan do'a terbaik untuk penulis serta dukungan dan perhatiannya kepada penulis semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan segala pengorbanan yang mereka lakukan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya Robbal 'alamin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin S.Ag., M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
2. Ibu Listiawati Susanti, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Rahmad M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis.
4. Bapak Dr, Miftahuddin, M.Ag selaku pembimbing skripsi penulis..
5. Kakek dari ayah penulis H. Tayib Alm nenek Sa'i Nah dan Kakek dari ibu penulis H. Toton Alm dan Nenek Hj. Sawiah Almh. Serta seluruhpihak keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah mendo'akan penulis hingga menjadi seperti pada saat sekarang ini.
6. Terima kasih kepada abang-abang sepupu penulis Mislan SE Beserta istri Heriati Spd, Bang Man, bang Pendi dan adik-adik sepupu penulis Lita Pika Lisa, Liza, Dan Mardatila calon sarjana yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Terimakasih kepada kepala sekolah serta guru-guru SLB Panam Mulya tempat penulis melaksanakanPraktek Kerja Lapangan (PKL).
10. Terima kasih kepada bapak kepala sekolah dan seluruh pengelola Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak MandiriPekanbaru yang telah memberikan data informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada guru-guru penulis salah satunya Datuk Tar selaku guru pencak silat persaudaraan dua serangkai desa Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang telah mendo'akan kesuksesan penulis serta petuah dan tunjuk ajarnya dan seluruh sahabat-sahabat persaudaraan dua serangkai yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih sahabat-sahabat terbaikkku Salman Al-Farizi S.Si, Nanda Erfando SE, Andre Saputra, Syamsul Arif, Zulkifli Alwi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

14. Terimakasih untuk sahabat-sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 42 Posko Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dan teman-teman Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SLB Panam Mulia Kecamatan Tampan Pekanbaru.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 atas segala dukungan dan juga motivasi dan cerita yang terukir di sanubari kita semua.
16. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.
17. Terima kasih Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu dalam proses penyusunan skripsi mendapat balasan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Aamiin, Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu atau teori yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca yang budiman kiranya dapat memberikan masukannya sehingga penelitian ini bisa lebih baik. Akhirnya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 31 Desember 2019
Penulis,

ZURA'I

NIM: 11542104037

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Pengertian Terapi Wicara.....	9
C. Bidang Garap Terapi Wicara	11
D. Penyebab gangguan atau keterlambatan bicara	13
E. Metode Terapi Wicara Verbal	16
F. Metode Terapi Wicara Non Verbal	18
G. Tujuan Terapi Wicara	19
H. Pengertian Anak.....	19
I. Pengeretian Autis	20
J. Karakteristik autis	21
K. gangguan dan Faktor Penyebab Autisme	23
L. Diagnosa Terhadap Penderita Autisme	27
M. Pengelompokan Autis	30
N. Kajian Terdahulu.....	31
O. Kerangka Pikir	35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
C. Informen Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Validasi data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
A. Sejarah Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru	44
B. Profil Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru.....	44
C. Visi Misi Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru ...	45
D. Nilai-nilai Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru..	45
E. Fasilitas Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru.....	45
F. Standar Operasional Pelaksanaan Tenaga Terapis Sekolah Luar Biasa(SLB) Anak Mandiri Pekanbaru	46
G. Struktur organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	64
DARTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

A. Daftar tabel 1.1.....	38
--------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar kerangka pikir 1.1	35
B. Gambar struktur organisasi slb anak mandiri pekanbaru	47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autisme atau gangguan autistik, adalah salah satu gangguan terparah di masa kanak-kanak. Autisme bersifat kronis dan berlangsung sepanjang hidup. Kata autisme berasal dari bahasa Yunani, *autos* yang berarti “*self*”. Istilah ini digunakan pertama kali tahun 1906 oleh psikiater Swiss, Eugen Bleuler, untuk merujuk pada gaya berfikir aneh pada penderita *Skizofrenia*. Cara berfikir autistik adalah kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pusat dari dunia, percaya bahwa kejadian-kejadian eksternal mengacu pada diri sendiri. Pada tahun 1943, psikiater lain, Leo Kanner, menerapkan diagnosis “autisme infantil awal” kepada sekelompok anak yang terganggu yang tampaknya tidak dapat berhubungan dengan orang lain, seolah-olah mereka hidup dalam dunia mereka sendiri.¹

Karakteristik diagnostik dari gangguan perkembangan pervasif yaitu: gangguan Asperger terdapat tiga bagian yaitu, a). hendaya yang nyata pada interaksi sosial (misalnya, kegagalan mempertahankan kontak mata atau mengembangkan hubungan pertemanan yang sesuai yang sesuai, atau kegagalan untuk mencari orang lain guna berbagi aktivitas atau minat yang menyenangkan), b) perkembangan perilaku, minat, dan aktivitas yang sempit repetitif, stereotip, (misalnya memainkan tangan atau jari-jari, secara kaku yang mengikuti rutinitas atau ritual yang tidak jelas tujuannya, amat terkesan pada jadwal kereta api), c). tidak adanya keterlambatan pada perkembangan bahasa atau kognitif maupun perkembangan keterampilan *self-help* atau perilaku adaptif yang tidak keterkaitan dengan interaksi sosial. Gangguan Rett yaitu sesudah adanya perkembangan yang tampak normal selama beberapa bulan pada awal kehidupan, muncul abnormalitas seperti: a). pertumbuhan

¹Jefrey S. Nevid Spencer A. Rathus Beverly Greene. Psikologi Abnormal/Edisi Kelima/Jilid Yang Diterbitkan Oleh Erlangga Hal 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala melambat, b). kemunduran pada ketrampilan pada motorik (kehilangan kemampuan keterampilan tangan), c). perkembangan yang buruk pada koordinasi gerakan seluruh badan d). hilangnya minat social e). hambatan yang berat pada perkembangan bahasa e). sering dihubungkan dengan redartasi mental yang berat.gangguan disintegritas kanak-kanak yaitu setelah perkembangan yang tampak normal selama paling tidak 2 tahun pertama kehidupan terjadi karena a). hilangnya secara signifikan keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai sebelum seperti pada area pemahaman atau penggunaan bahasa, fungsi social yang adaktif, control dalam buang air kecil dan besar, bermain atau keterampilan motorik b). keabnormalan fungsi seperti yang tampak pada gangguan interaksi sosial dan komunikasi dan perkembangan tingkah laku, minat atau aktivitas yang sempit, stereotip, dan repetitif.²

Gangguan autistik merupakan masalah perkembangan anak yang amat kompleks, yang ditandai dengan tiga ciri utama yaitu: masalah pada interaksi sosial timbal balik, masalah pada komunikasi dan pola tingkah laku repetitif (berulang) serta minat yang sempit. Munculnya ciri-ciri autistik pada setiap anak berbeda-beda karena kompleksnya gangguan perkembangan, sebagian anak punya banyak ciri yang kelihatan nyata. Sebagian anak membutuhkan penanganan yang individual dan tetap tergantung pada orang lain sampai dewasa, sementara yang lainnya bisa belajar di sekolah umum dan mampu mandiri.

Menentukan diagnosa anak autis merupakan pekerjaan tidaklah mudah, para ahli pun pusing karena begitu banyaknya tipe anak autistik dalam penentuan diagnosa pedoman yang ada hanya memfokuskan tiga ciri utama yang telah disebutkan diatas. Tetapi apabila di amati lebih teliti ada beberapa ciri lain yang khas pada anak autistik ini yaitu: kesulitan interaksi dengan orang lain, hambatan dalam berbicara dalam komunikasi, tingkah laku *repetitif* dan serta minat sempit, gangguan tinngkah laku, kelekatan pada

²*Ibid*, Hal 144



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda-benda masalah sensorik, perkembangan yang tidak seimbang, dan kemunculan pada masa bayi atau kanak-kanak.

Terlambatnya perkembangan bahasa juga merupakan ciri menonjol, banyak diantara mereka yang tidak bisa berbicara atau hanya menguasai sejumlah kata sampai usia dewasa dalam. Perkembangan bisaanya muncul ekolalia, mengulang perkataan orang lain atau suara tertentu. Salah satu hobi mereka adalah mengulang *jingle* iklan dan kalimat yang sama selama sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Membuat orang-orang disekeliling mereka menjadi pusing tujuh keliling.

Anak yang biasa berbicara cukup baik tetap kesulitan dalam belajar kata-kata yang abstrak. Jauh lebih mudah mengerti kata-kata benda karena bisa dilihat dan dipegang, daripada belajar tentang “perdamaian”, “lemah lembut” atau, “cinta”. Penggunaan “saya” dan “kamu” sering kali terbalik karena mereka tidak bisa mengerti mengapa dirinya bisa menjadi “saya” sekaligus menjadi “kamu” pada waktu bersamaan.³

Berbagai macam masalah yang yang dihadapi anak-anak autis memunculkan berbagai macam penanganan. Penanganan terbaik bagi anak-anak autis adalah yang melibatkan berbagai disiplin ilmu: psikolog, kedokteran dan pendidikan khusus. Idealnya orang tua dapat memiliki tim yang betul-betul memahami anak dan bersama-sama mengembangkan penanganan terpadu dan terus berkembang sejalan dengan usia anak. Berikut beberapa penanganan anak autisme yang sudah dikenal dan telah terbukti memberikan perubahan positif bagi anak diantaranya: *Applied Behavior Analysis* (ABA), Penanganan Biomedis, Penanganan Integrasi Sensorik, dan Terapi Wicara.⁴

Dengan demikian dari penjelasan diatas bermacam-macam terapi yang digunakan untuk penanganan masalah yang dihadapi anak autisme yang dilakukan oleh orang tua kepada terapis yang khusus unntuk menengani anak

³Adriana S.Ginanjari *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis, Menjadi Oarng Tua Istimewa*. Di Cetak Oleh: PT Dian Rakyat, Jakarta Cetakan Pertama. April 2008 Penerbit Dian Rakyat. Hal; 23-27

⁴ *Ibid* hal: 32

autisme sebagai tenaga ahli atau sebagai profesional yang paham tentang teknik apa yang tepat yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada teknik terapi wicara.

Menurut Sardjono terapi wicara adalah usaha perbaikan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan latihan yang baik. Fungsi dari terapi wicara yaitu membantu anak-anak yang mempunyai hambatan dalam bicara supaya mampu berbicara dengan baik. Selain itu agar anak mampu memiliki dasar ucapan yang benar dan membentuk bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar.⁵

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“PENGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵Inna Hamida Zusfindhana, *Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W Untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 Tahun Helper*, Vol135 No 1 (2018) - 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan istilah

Untuk menyamakan persepsi mengenai judul dalam penelitian ini, maka, berdasarkan pada kebutuhan yang akan yang digunakan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Menurut KBBI pengertian penggunaan yaitu proses, cara, pembuatan menggunakan sesuatu atau pemakain.⁶

2. Terapi Wicara

Pengertian terapi menurut KBBI yaitu usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.⁷

Menurut Sardjono terapi wicara adalah usaha perbaikan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan latihan yang baik. Fungsi dari terapi wicara yaitu membantu anak-anak yang mempunyai hambatan dalam bicara supaya mampu berbicara dengan baik. Selain itu agar anak mampu memiliki dasar ucapan yang benar dan membentuk bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar.⁸

3. Anak

Anak menurut definisi Konvensi Hak Anak PBB adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-Undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. Hal ini menunjukkan Konvensi PBB menetapkan usia di bawah 18 tahun sebagai anak-anak, namun memberi ruang bagi masing masing-negara untuk menentukan batasan tersebut. Akan tetapi PBB juga

⁶ <https://Kbbi.Web.Id/guna>

⁷ <https://Kbbi.Web.Id/terapi>

⁸ Inna Hamida Zusfin dhana, *Penerapan terapi Wicara Konsonan B/P/M/ Wuntuk Anak Lambat bicara usia 4 tahun helper*, Vol 35 no 1 (2018) - 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekankan negara-negara anggotanya untuk menyelaraskan peraturan mereka sesuai dengan Konvensi Hak Anak ini.⁹

4. Autis

Istilah “*autistic*” di ambil dari bahasa Yunani “*autos*” yang artinya *self*. Istilah ini digunakan untuk menjelaskan seseorang yang bersibuk diri dengan dunianya sehingga kelihatannya tidak tertarik pada orang lain. yang di tandai dengan tiga ciri utama yaitu, masalah pada interaksi social timbal balik, masalah pada komunikasi, dan pada tingkah laku *repetitive* (berulang) serta minat yang sempit.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana penggunaan terapi wicara kepada anak autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.
- b. Apa sajakah teknik atau metode dalam penggunaan terapi wicara kepada anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan dan identifikasi masalah yang di paparkan di atas serta mengingat keterbatasan penelitian, agar penelitian ini dapat terarah dengan baik dan mendalam. Maka penelitian ini di batasi pada masalah : “Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Anak Mandiri Pekanbaru”.

⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi pengasuhan anak* PT. Sukses Offset Yogyakarta Cetakan Pertama Juli 2009. Diterbitkan oleh: UIN Malang Pers (Anggota IKAPI). Hal:28

¹⁰ Adriana S. Ginanjar *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis, Menjadi Orang Tua Istimewa*. Di Cetak Oleh: PT Dian Rakyat, Jakarta Cetakan Pertama. April 2008 Penerbit Dian Rakyat. Hal: 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan formulasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Anak Mandiri Pekanbaru.?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penggunaan terapi wicara kepada anak autis yang dilakukan oleh terapis dalam meningkatkan keterampilan bahasa setelah mengikuti terapi wicara terhadap anak autis di Sekolah Luar Biasa Anak Mandiri Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi tentang pengetahuan seputar dunia terapi terutama terapi wicara kepada anak autis.
2. Dapat memberikan kontribusi kepada Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru dalam penerapan terapi wicara kepada anak autis.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan**BAB I Pendahuluan**

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang di jadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan analisa dan pembahasan penelitian, penelitian terdahulu, dan konsep oprasional.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber dan metode dalam pengumpulan data populasi dan sampel dan metode analisa.

BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan sejarah singkat lokasi penelitian, visi dan misi tujuan, tugas pokok, fungsi dan struktur organisasi terkait.

BAB V Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI Kesimpulan

Pada bab ini merupakan penutup dimana berisikan kesimpulan dan saran sebagai solusi terhadap masalah yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teoritis

Adalah serangkaian asumsi, abstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena sosial dan fenomena alami yang menjadi pusat perhatian. Berdasarkan pada batasan tersebut di jelaskan batasan-batasan nya tentang:

B. Pengertian Terapi wicara

Menurut Sardjono terapi wicara adalah usaha perbaikan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan latihan yang baik. Fungsi dari terapi wicara yaitu membantu anak-anak yang mempunyai hambatan dalam bicara supaya mampu berbicara dengan baik. Selain itu agar anak mampu memiliki dasar ucapan yang benar dan membentuk bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar.

Dasar dalam terapi wicara yaitu melalui pembentukan fonem-fonem, dasar ucapan, proses pembentukan, kesalahan-kesalahan ucapan yang terjadi pada umumnya dan cara melatih serta memperbaikinya. Alat-alat yang dibutuhkan untuk terapi wicara yaitu, kaca besar, spatel, dan berbagai macam permainan untuk anak. Alat-alat permainan anak adalah sebagai berikut: Balon, untuk latihan meniup dan menguatkan daya hembusan, lilin, untuk meniup dan menguatkan otot perut, kartu nama yang berisi gambar yang ada di sekeliling anak, dan miniatur hewan, alat-alat rumah tangga, untuk merangsang komunikasi anak.¹¹

Terapi wicara adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gangguan bahasa, wicara dan suara yang bertujuan untuk digunakan sebagai landasan membuat diagnosis dan penanganan. Dalam perkembangannya terapi wicara

¹¹Inna Hamida Zusfindhana, *Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W Untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 Tahun Helper*, Vol35 No 1 (2018) - 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki cakupan pengertian yang lebih luas dengan mempelajari hal-hal yang terkait dengan proses berbicara, termasuk di dalamnya adalah proses menelan, gangguan irama / kelancaran dan gangguan neuromotor organ artikulasi (*articulation*) lainnya.

Terapis wicara adalah seseorang yang telah lulus pendidikan terapi wicara baik di dalam maupun luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Peraturan MENKES RI No: 867/MENKES/PER/VIII/2004). Terapis wicara memiliki tugas, tanggung jawab, kewenangan serta memiliki hak secara penuh untuk melaksanakan Pelayanan terapi wicara secara profesional di sarana pelayanan kesehatan.

Prosedur kerja terapi wicara secara lebih terperinci diuraikan sebagai berikut:

1. Asesmen, bertujuan untuk mendapatkan data awal sebagai bahan yang harus dikaji dan dianalisa untuk membuat program selanjutnya. Asesmen ini meliputi tiga cara, yaitu: melalui analisa, observasi, dan melakukan tes, di samping itu juga diperlukan data penunjang lainnya seperti hasil pemeriksaan dari ahli lain.
2. Diagnosis dan prognosis, setelah terkumpul data, selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk menetapkan diagnosis dan jenis gangguan/gangguan untuk membuat prognosis tentang sejauh mana kemajuan optimal yang bisa dicapai oleh penderita.
3. Perencanaan terapi wicara, perencanaan terapi wicara ini secara umum terdiri dari:
 - a. Tujuan dan program (jangka panjang, jangka pendek dan harian),
 - b. Perencanaan metode, teknik, frekuensi dan durasi,
 - c. Perencanaan penggunaan alat,
 - d. Perencanaan rujukan (jika diperlukan),
 - e. Perencanaan evaluasi.
4. Pelaksanaan terapi wicara, pelaksanaan terapi harus mengacu pada tujuan, teknik/metode yang digunakan serta alat dan fasilitas yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Evaluasi, kegiatan ini terapis wicara menilai kembali kondisi pasien dengan membandingkan kondisi, setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi. Hasilnya kemudian digunakan untuk membuat program selanjutnya.
6. Pelaporan hasil, pelaporan pelaksanaan dari asesmen sampai selesai program terapi dan evaluasi.

C. Bidang Garap Terapi Wicara

Klasifikasi gangguan komunikasi yang menjadi bidang garap terapi wicara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gangguan Wicara (artikulasi).

Gangguan Wicara (artikulasi) salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi oleh karena satu atau beberapa sebab yang berhubungan dengan fungsi pengamatan (sensasi dan persepsi), fungsi neuromuskuler, kondisi organ bicara, atau adanya pengaruh dari lingkungan mengalami kesulitan untuk menggunakan bunyi-bunyi bahasa dengan benar. Dalam hal ini kesalahan terletak pada titik temu/tumpu artikulasi (*point of articulation*) atau pada cara memproduksi bunyi bahasa (*manner of articulation*). Kesulitan bicara biasanya ditandai adanya Substitusi (penggantian), *Omisi* (penghilangan), *Distorsi* (tidak jelas) dan *Adisi* (penambahan). Gangguan perkembangan artikulasi meliputi kegagalan mengucapkan satu huruf sampai beberapa huruf, sering terjadi penghilangan atau penggantian bunyi huruf tersebut sehingga menimbulkan kesan cara bicaranya seperti anak kecil. Selain itu juga dapat berupa gangguan dalam pitch, volume atau kualitas suara.

2. Gangguan Bahasa.

Gangguan bahasa adalah satu jenis gangguan perilaku komunikasi dimana penderita gangguan bahasa mengalami hambatan atau kesulitan proses Simbolisasi (*Coding*) dan penggunaan kaidah *linguistik* yang dipergunakan oleh lingkungannya, sehingga penderita mengalami hambatan dalam perkembangan, hambatan kemampuan *reseptif*, hambatan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekspresif. Gangguan bahasa ini dapat terjadi akibat adanya lesi pada pusat-pusat bahasa di korteks serebri.

4. Gangguan Suara.

Salah satu jenis komunikasi yang ditandai dengan adanya gangguan proses produksi suara (fonasi) ini biasanya terjadi akibat adanya sebab-sebab organik maupun fungsional yang mempengaruhi fungsi laring pada waktu fonasi. Gangguan dalam proses produksi suara ini dapat ditandai dengan adanya gangguan pada aspek-aspek suara, meliputi : kenyaringan (*Loudness*), nada (*Pitch*), dan kualitas (*Quality*). Gangguan suara secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu disfonia dan afonia: a) *Disfonia* adalah suatu kondisi gangguan komunikasi dalam bentuk penyimpangan atau kurang sempurnanya di dalam produksi suara yang disebabkan oleh faktor organik maupun fungsional. Kondisi ini meliputi: (1) Gangguan nada, (2) Gangguan dan (3) Gangguan kualitas. b) *Afonia* adalah suatu kondisi gangguan komunikasi yang disebabkan oleh kehilangan sumber suara atau mengalami kegagalan sama sekali di dalam memproduksi suara.

5. Gangguan Irama/Kelancaran,

Salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi ditandai dengan adanya pengulangan (*Repetition*) bunyi atau suku kata dan perpanjangan (*Prolongation*) serta blocking pada saat berbicara. Adanya pengulangan, perpanjangan dan blocking pada saat berbicara menyebabkan penderita tidak mampu berbicara dengan lancar. Pada umumnya terjadi sehubungan dengan adanya gangguan psikososial atau karena sebab-sebab lain yang mengganggu / mempengaruhi fungsi neuromotor organ bicara. Gangguan Irama / Kelancaran dibedakan menjadi tiga yaitu: gagap (*Stuttering*), (*Cluttering*), latah.

6. Gangguan Menelan (*Disfagia*),

Disfagia ini merupakan kesulitan menelan yang terbagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu fase oral, phase pharyngeal dan phase esophageal yang disebabkan kondisi patologis, psikogenik dan neurologis. Penyebab gangguan perkembangan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari proses pendengaran, penerusan impuls ke otak, otak, otot atau organ pembuat suara. Adapun beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, keterlambatan *fungsional*, *afasia reseptif* dan *deprivasi lingkungan*.¹²

D. Penyebab Gangguan Atau Keterlambatan Bicara

Adapun beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, keterlambatan *fungsional*, *afasia reseptif* dan *deprivasi lingkungan*. Faktor penyebab gangguan bicara dapat dirinci sebagai berikut:

1. Faktor Internal.

Berbagai faktor internal atau faktor biologis tubuh seperti faktor persepsi, kognisi dan prematuritas dianggap sebagai faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak.

a. Persepsi.

Kemampuan membedakan informasi yang masuk disebut persepsi. Persepsi berkembang dalam empat aspek yaitu: pertumbuhan, termasuk perkembangan sel saraf dan keseluruhan sistem; stimulasi, berupa masukan dari lingkungan meliputi seluruh aspek sensori, kebiasaan, yang merupakan hasil dari skema yang sering terbentuk. Kebiasaan, habituasi, menjadikan bayi mendapat stimulasi baru yang kemudian akan tersimpan dan selanjutnya dikeluarkan dalam proses belajar bahasa anak. Secara bertahap anak akan mempelajari stimulasi-stimulasi baru mulai dari raba, rasa, penciuman kemudian penglihatan dan pendengaran. Pada usia balita, kemampuan persepsi auditori mulai terbentuk pada usia 6 atau 12 bulan, dapat memprediksi ukuran kosa kata dan kerumitan pembentukan pada usia 23 bulan.

¹² Sunanik "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, Nomor 1, April 2013 hal:26-27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telinga sebagai organ sensori auditori berperan penting dalam perkembangan bahasa. Beberapa studi menemukan gangguan pendengaran karena *otitis media* pada anak akan mengganggu perkembangan bahasa. Sel saraf bayi baru lahir relatif belum terorganisir dan belum spesifik. Dalam perkembangannya, anak mulai membangun peta auditori dari fonem, pemetaan terbentuk saat fonem terdengar. Pengaruh bahasa ucapan berhubungan langsung terhadap jumlah kata-kata yang didengar anak selama masa awal perkembangan sampai akhir umur pra sekolah.

b. Kognisi.

Anak pada usia ini sangat aktif mengatur pengalamannya kedalam kelompok umum maupun konsep yang lebih besar. Anak belajar mewakili, melambungkan ide dan konsep. Kemampuan ini merupakan kemampuan kognisi dasar untuk pemerolehan bahasa anak. Beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara kognisi dan bahasa:

- 1) Bahasa berdasarkan dan ditentukan oleh pikiran (*Cognitive Determinism*).
- 2) Kualitas pikiran ditentukan oleh bahasa (*Linguistic Determinism*).
- 3) Pada awalnya pikiran memproses bahasa tapi selanjutnya pikiran dipengaruhi oleh bahasa.
- 4) Bahasa dan pikiran adalah faktor bebas tapi kemampuan yang berkaitan. Sesuai dengan teori-teori tersebut maka kognisi bertanggung jawab pada pemerolehan bahasa dan pengetahuan kognisi merupakan dasar pemahaman kata.

c. Genetik.

Berbagai penelitian menunjukkan, bahwa gangguan bahasa merupakan kecenderungan dalam suatu keluarga yang dapat terjadisekitar 40% hingga 70%. Separuh keluarga yang memiliki anak dengan gangguan bahasa, minimal satu dari anggota keluarganya memiliki masalah bahasa. Orang tua dapat berpengaruh karena faktor keturunan sehingga bertanggung jawab terhadap faktor genetik. Mungkin sulit mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berapa banyak transmisi intergenerasi gangguan bahasa tersebut, bisa jadi disebabkan oleh kurangnya dukungan lingkungan terhadap bahasa.

d. Prematuritas.

Penyebab khusus berkaitan antara permasalahan periode pre atau perinatal dengan gangguan bicara dan bahasa juga telah dibuktikan. Infeksi selama kehamilan, imaturitas dan berat badan lahir rendah dilaporkan mempunyai efek negatif pada perkembangan bicara dan bahasa.

2. Faktor Eksternal (Faktor Lingkungan)

Faktor lingkungan termasuk yang paling menentukan. Faktor lingkungan di mana seorang anak dibesarkan telah lama dikenal sebagai faktor penting yang menentukan perkembangan anak. Banyak anak yang berasal dari daerah yang sosial ekonominya buruk disertai berbagai layanan kesehatan yang tidak memadai, asupan nutrisi yang buruk merupakan keadaan tekanan dan gangguan lingkungan yang mengganggu berbagai pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya gangguan bahasa.

a. Pola asuh. Law dkk.,

juga mengemukakan bahwa anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak baik dari keluarga, tidak memiliki pasangan komunikasi dan juga kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

b. Lingkungan verbal.

Lingkungan verbal mempengaruhi proses belajar bahasa anak. Anak di lingkungan keluarga profesional akan belajar kata-kata tiga kali lebih banyak dalam seminggu dibandingkan anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kemampuan verbal lebih rendah. Anak yang terpapar berbagai faktor risiko, memiliki risiko mengalami gangguan perkembangan yang semakin meningkat. Salah satu yang termasuk gangguan perkembangan anak tersebut adalah *Specific Language Impairment* (SLI). Hal ini telah dilaporkan oleh Spitz dan Tallal Flax, mereka menjelaskan secara umum tentang pencapaian yang buruk

dalam berbahasa pada anak meskipun anak tersebut memiliki pendengaran dan intelegensi nonverbal yang normal.¹³

E. Metode Terapi Wicara Verbal

Xavier Tan & Njiokiktjien berpendapat bahwa *speech* patalog klasik pada umumnya lebih menekankan pada pelatihan berbicara dan perbaikan pada gejala-gejala gangguan bicara, dan *Cognitive Linguistic* (yang diatur oleh bagian otak sbelah kiri). Tujuan terapi wicara seperti ini adalah *Training* keterampilan (misalnya, memperbanyak vokabulari, dan melakukan imitasi struktur kalimat) yang dalam prakteknya digeneralisasi dan menurut Xavier Tan & Njiokiktjien adalah sangat menjemuka. Selanjutnya Xavier Tan & Njiokiktjien menyitir apa yang dijelaskan dalam buku *Handbook Taalontwikkeling, Taalpathologieen Taaltherapie Bij Nederlans Sprekende Kinderen* (1994, 2000), ada 5 bentuk penekanan pada terapi wicara yaitu:

1. Penekanan pada faktor verbal.

Sebelum tahun 1970 dilakukan latihan prasyarat perkembangan bicara yaitu sensomotorik, pecandraan secara umum, yang bias secara cepat diikuti oleh anak bila anak sudah mempunyai adanya perkembangan pecandraan auditif (artinya telah adanya perkembangan otak sebelah kiri dengan fungsi yang baik). Setelah tahun 1970 stimulasi dan program pengayaan bahasa dikembangkan lebih luas lebih guna meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Penekanan pada faktor *Syntaxis*

Dalam hal ini lebih diarahkan pada pemberi pelajaran struktur *syntax* (gramatika) yang lebih spesifik yang perkembangannya memang mencukupi bila dibanding teman sebayanya. Terapis memberikan layanan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak berdasarkan hasil dari analisa, yang dibandingkan dengan kemampuan rata-rata anak seusianya (penekanan pada produksi bahasa). Dari sini kemudian

¹³ *Ibid* hal: 27-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan latihan (dengan imitasi) tahap bertahap hingga ia berada di atas kemampuan yang agar mencapai kemampuan rata-rata anak seusianya. Kekurangan dari memberikan pelatihan dengan cara agar anak mengikuti program (imitasi) ini menjadikan anak tidak melakukan pengembangan kemampuan secara spontan. Namun bukan berarti bahwa memberikan pelatihan dengan cara imitasi tidak perlu, tetap diperlukan, hanya saja dalam metode *Sodenberg-Tan* penekanan nya pada spontanitas dan kemampuan anak. Sebab menurut *Sodenberg-Tan* anak-anak *Pure Dysphatic Development* ini mempunyai bahasa yang ia kembangkan dengan caranya sendiri, yang hidup, spontan, dan dengan penuh perasaan, disebutnya sebagai *innerlijke* atau *inner speech language*.

3. Penekanan pada faktor *semantik-kognitif*

Dalam hal ini anak diarahkan agar mempunyai kemampuan pengertian bahasa: dimana kemampuan ini berkaitan langsung dengan pemrosesan bahasa. Dalam sesi terapi anak diajak untuk memahami kata-kata, hubungan satu kata dengan kata yang lainnya, kaitannya dengan tata ruang atau dimensi, kaitannya dengan waktu dan lainnya. Pendek kata ditekankan pada apa yang diucapkan dan pemahamannya. Pendekatan dialog antara terapis dan anak merupakan hal yang paling penting. Terapis banyak bertanya, dan anak menjawab, *Sodenberg-Tan* justru dikritik pada akhirnya melahirkan situasi komando dimana anak harus menjawab pertanyaan, padahal hal ini adalah kelemahan anak-anak *Pure Dysphatic Development*.

4. Penekanan pada faktor *pragmatic*

Dalam hal ini diarahkan agar anak kemampuan penguasaan bahasa, dan bagaimana penggunaan bahasa yang baik. Komunikasi yang baik dan interaksi sosial merupakan pusat perhatian dari pelatihan, yang akan meningkatkan kemampuan bercakap-cakap.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penekanan pada faktor komunikasi

Dalam hal ini diarahkan bagaimana bentuk komunikasi yang cocok untuk anak-anak dan dewasa bila kemampuan verbal tidak dapat lagi dikuasai.¹⁴

F. Metode Terapi Wicara Non Verbal

Beberapa metode terapi wicara kepada anak autisme non-verbal yang banyak digunakan yaitu:

1. PECS dan COMPIC

Yaitu kartu-kartu yang bergambar yang digunakan untuk membantu anak untuk mengungkapkan keinginan dan mengekspresikan diri. Awalnya anak diajarkan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hanya dengan menunjuk atau menyerahkan kartu yang merupakan simbol dari bendanya. Selanjutnya anak diajarkan kemampuan komunikasi yang lebih kompleks seperti menyusun kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan.

2. *Facilitated Communication*

Anak diajarkan untuk mengungkapkan diri dengan cara menunjuk huruf-huruf pada abjad atau organizer. Karena banyak yang mengalami masalah organisasi motorik tangan, maka awalnya diberikan bantuan untuk menyangga lengan mereka. Selanjutnya setelah semakin mahir, mereka dapat mengetik mandiri.

3. *Sign Language* atau bahasa isyarat

Cara komunikasi dengan gerakan-gerakan tangan, badan, dan ekspresi wajah, pada sebagian anak cara ini menjadi sulit karena mereka mengalami hambatan dalam melakukan gerakan yang tepat.¹⁵

¹⁴ Julia Maria Van Tiel *Anakku Terlambat Bicara* Jakarta; Prenada, 2008 Edisi Pertama, Cetakan Ke-2 Hal: 325-327

¹⁵ Adriana S. Ginanjar *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis, Menjadi Orang Tua Istimewa*. Di Cetak Oleh: PT Dian Rakyat, Jakarta Cetakan Pertama. April 2008 Penerbit Dian Rakyat. Hal: 35-36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Tujuan Terapi Wicara

Tujuan penanganan ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan bicara terutama produksi bahasa dengan cara bagaimana anak dapat mengeluarkan berbagai ide yang ada dikepalanya dalam bentuk kata-kata, serta perluasan penguasaan berbahasa. Sekalipun pendekatannya adalah agar anak dapat mengeluarkan berbagai ide dalam bentuk bahasa, namun bentuk imitasi pun akan mendapatkan penghargaan secara positif. Struktur gramatika juga senantiasa dilatih. Bentuk tanya jawab juga perlu dipasilitasi. Pada akhirnya diupayakan agar dapat berbahasa dan bicara dengan lancar. Anak dapat belajar mengatasi *words finding* secara cepat, untuk kemudian agar lebih mudah memformulasi dan bercerita. *Innerlijke spraak-tal* (kemampuan berbahasa *inner*) distimulasi agar mampu ditunjukkan secara eksplisit.¹⁶

H. Pengertian Anak

Beberapa ahli psikologi anak memebagi tentang periodisasi anak menad dua kelompok yaitu masa anak awal dan anak akhir. Masa kanak-anak awal adalah masa secara umum kronologis ketika seorang yang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktu dipergunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak (2-6 tahun), masa ini sering disebut dengan masa sekolah.

Masa kanak-kanak berlangsung antara usia 2-6 tahun dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
2. Keadaan fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
3. Memilliki doronagn mental yang memasuki dunia konsep logika, simbol, dan komunikasi yang luas.

¹⁶Opcit Hal: 327



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak menurut defenisi Konvensi Hak Anak PBB adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun kecuali berdasarkan Undang-Undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. Hal ini menunjukkan Konvensi PBB menetapkan usia di bawah 18 tahun sebagai anak-anak, namun memberi ruang bagi masing masing-negara untuk menentukan batasan tersebut. Akan tetepi PBB juga menekankan negara-negara anggotanya untuk menyelaraskan peraturan mereka sesuai dengan Konvensi Hak Anak ini.¹⁷

Pengrtian Autis

Autisme adalah kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang kebanyakan diakibatkan oleh faktor hereditas dan kadang-kadang telah dapat dideteksi sejak bayi berusia 6 bulan. Deteksi dan terapi sedini mungkin akan menjadikan si penderita lebih dapat menyesuaikan dirinya dengan yang normal. Kadang-kadang terapi harus dilakukan seumur hidup, walaupun demikian penderita Autisme yang cukup cerdas, setelah mendapat terapi Autisme sedini mungkin, seringkali dapat mengikuti Sekolah Umum, menjadi Sarjana dan dapat bekerja memenuhi standar yang dibutuhkan, tetapi pemahaman dari rekan selama bersekolah dan rekan sekerja seringkali dibutuhkan, misalnya tidak menyahut atau tidak memandang mata si pembicara, ketika diajak berbicara. Karakteristik yang menonjol pada seseorang yang mengidap kelainan ini adalah kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal maupun memahami emosi serta perasaan orang lain.¹⁸

Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan yang merupakan bagian dari gangguan spektrum autisme atau *Autism Spectrum Disorders (ASD)* dan juga merupakan salah satu dari lima jenis gangguan

¹⁷ Rifa Hidayah, *Psikologi pengasuhan anak* PT. Sukses Offset Yogyakarta Cetakan Pertama Juli 2009. Diterbitkan oleh: UIN Malang Pers (Anggota IKAPI). Hal:28

¹⁸ Ami; Jones, Warren; Schultz, Robert; Fred, Volkmar; Cohen, Donald (2002). "*Defining And Quantifying The Social Phenotype In Autism*" (Pdf). *American Journal Of Psychiatry*. **159**: 895–908
Diakses Tanggal 2 Juli 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibawah payung Gangguan Perkembangan Pervasif atau *Pervasive Development Disorder* (PDD). Autisme bukanlah penyakit kejiwaan karena ia merupakan suatu gangguan yang terjadi pada otak sehingga menyebabkan otak tersebut tidak dapat berfungsi selayaknya otak normal dan hal ini termanifestasi pada perilaku penyandang autisme¹⁹

Berdasarkan Panduan Memecahkan Masalah Autisme: *Unlocking Autism* karya Christopher Sunu, autisme berasal dari kata *autos* yang berarti sendiri. Istilah ini dipakai karena mereka yang mengidap gejala autisme sering kali terlihat seperti seorang yang hidup sendiri. Mereka seolah-olah hidup diduniannya sendiridan terlepas dari kontak sosial yang ada disekitarnya.

Autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang.

Menurut Muhammad Sugiarnin dalam Pengembangan Perilaku Adaptif Bagi Anak Autis karakteristik anak autis, yaitu:

1. Adanya gangguan dalam berkomunikasi verbal maupun non- verbal
2. Adanya gangguan dalam bidang interaksi sosial
3. Adanya gangguan tingkah laku
4. Adanya gangguan dalam perasaan atau emosi
5. Adanya gangguan dalam persepsi sensoris
6. Adanya gangguan dalam pola bermain

Karakteristik Autis

Menurut Handojo beberapa karekteristik dari perilaku autisme pada anak-anak antara lain :

1. Bahasa/ komunikasi
 - a. Ekspresi wajah yang datar
 - b. Tidak menggunakan bahasa /isyarat tubuh

¹⁹ Dear Abby: Is Autism A Mental Illness?, *Psychology Today*. Diakses Pada 3 Juli 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jarang memulai dengan komunikasi
 - d. Tidak meniru aksi atau suara
 - e. Bicara sedikit, atau tidak ada
 - f. Intonasi atau ritme vokal yang aneh
 - g. Tampak Tidak mengerti arti kata
 - h. Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas
2. Hubungan dengan orang
 - a. Tidak responsif
 - b. Tidak ada senyum sosial
 - c. Tidak berkomunikasi dengan mata
 - d. Kontak mata terbatas
 - e. Tampak asyik bila dibiarkan sendiri
 - f. Tidak melakukan permainan giliran
 - e. Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat
 3. Hubungan dengan lingkungan
 - a. Bermain refetitif (diulang-ulang)
 - b. Marah atau tidak menghendaki perubahan-perubahan
 - c. Berkembangnya rutinitas yang kaku
 - d. Memperlihatkan ketertarikan yang sangat tak fleksibel
 4. Respon terhadap indera/ sensoris
 - a. Kadang panik terhadap suara-suara tertentu
 - b. Sangat sensitif terhadap suara
 - c. Bermain-main dengan cahaya dan pantulan
 - d. Memainkan jari-jari di depan mata
 - e. Menarik diri ketika disentuh
 - f. Tertarik pada pola dan tekstur tertentu
 - g. Sangat in aktif atau hiperaktif
 - h. Seringkali memutar-mutar, membentur-bentur kepala, menggingit pergelangani. Melompat-lompat atau mengepak-ngepakan tangan
 - i. Tahan atau berespon aneh terhadap nyeri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kesenjangan perkembangan perilaku
 - a. Kemampuan mungkin sangat baik atau sangat terlambat
 - b. Mempelajari keterampilan diluar urutan normal, misalnya membaca tapi tak mengerti arti
 - c. Menggambar secara rinci tapi tidak dapat mengancing baju
 - d. Pintar mengerjakan puzzle, peg, tapi amat sukar mengikuti perintah
 - e. Berjalan pada usia normal, tetapi tidak berkomunikasi
 - f. Lancar membeo suara, tetapi sulit berbicara dari diri sendiri
 - g. Suatu waktu dapat melakukan sesuatu, tapi tidak di lain waktu

K. Gangguan dan Faktor Penyebab Autis

Seorang anak disebut sebagai penyandang autistic spectrum disorder, apabila ia memiliki sebagian uraian dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Gangguan komunikasi Gangguan komunikasi yaitu suatu kecenderungan yang memiliki hambatan dalam mengekspresikan diri, sulit bertanya jawab, sering membeo ucapan orang lain, atau bahkan bicara secara total dan berbagai bentuk masalah gangguan komunikasi lainnya.
2. Gangguan perilaku Gangguan perilaku yaitu adanya perilaku stereotip atau khas seperti mengepakkan tangan, melompat-lompat, berjalan jinjit, senang pada benda yang berputar atau memutar-mutar benda, mengetuk-ngetukan benda kepada benda lain. Obsesi pada bagian benda yang tidak wajar dan berbagai bentuk masalah perilaku yang tidak wajar bagi anak seusianya.
3. Gangguan interaksi Gangguan interaksi yaitu keengganan seorang anak untuk berinteraksi dengan anak-anak sebayanya bahkan seringkali merasa terganggu dengan kehadiran orang lain disekitarnya, tidak dapat bermain bersama anak lainnya dan lebih senang hidup menyendiri. (Dyah Puspita (2003: 1)²⁰

²⁰ Jaja Suteja "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial" Jurnal Edueksos Vol Iii No 1, Januari-Juni 2014 hal:123-124

Menurut Strock menyebutkan autisme merupakan gangguan perkembangan pervasif. Autisme dikarakteristikan dengan adanya keterbatasan pada tiga area, yaitu: keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan pengulangan pola perilaku. Autisme dan gangguan perkembangan pervasif lainnya ditunjukkan oleh karakteristik perilaku sebagai berikut: keterbatasan pada interaksi sosial, abnormalitas pada komunikasi verbal dan non-verbal, serta stereotipe perilaku dan minat yang terbatas.

Onset autisme adalah pada awal masa anak-anak (Guinchat, Thorsen, Laurent, Cans, Bodeau, & Cohen, 2012). DSM-IV TR (American Psychiatric Association, 2000) mendefinisikan gangguan autistik sebagai berikut:

1. Gangguan kualitatif dalam interaksi sosial, yang ditunjukkan paling sedikit dua ciri, yaitu:
 - a. Adanya gangguan yang jelas dalam penggunaan berbagai perilaku non-verbal (bukan lisan), seperti kontak mata, ekspresi wajah, gestur, dan gerak isyarat untuk melakukan interaksi sosial.
 - b. Ketidakmampuan mengembangkan hubungan pertemanan sebayang sesuai dengan tingkat perkembangan.
 - c. Ketidakmampuan untuk ikut merasakan kegembiraan orang lain
 - d. Keterbatasan dalam berhubungan emosional secara timbal-balik dengan orang lain.
2. Gangguan kualitatif dalam berkomunikasi, yang ditunjukkan paling sedikit satu ciri yaitu:
 - a. Keterlambatan secara menyeluruh dalam berbahasa lisan.
 - b. Adanya gangguan yang jelas pada kemampuan untuk memulai atau melanjutkan pembicaraan dengan orang lain meskipun dalam percakapan sederhana.
 - c. Menggunakan bahasa yang repetitif atau meniru-niru, atau bersifat *idiosinkratik* (aneh).
 - d. Kurang beragamnya spontanitas dalam permainan pura-pura atau meniru orang lain yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pola minat perilaku yang terbatas, repetitif, dan stereotype, yang ditunjukkan oleh satu ciri, yaitu:
 - a. Meliputi keasyikan dalam satu atau lebih pola minat yang terbatas atau *stereotype* yang bersifat abnormal, baik dalam intensitas maupun fokus.
 - b. Tidak fleksibel dalam rutinitas atau ritual spesifik (kebiasaan tertentu) yang non-fungsional.
 - c. Perilaku gerakan *repetitif* atau *stereotype* (misal membuka menutup genggam, memuntir jari atau tangan atau menggerakkan tubuh dengan cara yang kompleks).
 - d. Adanya keasyikkan yang terus-menerus pada bagian-bagian suatu benda.²¹

Penyebab Autisme itu sendiri, menurut para ahli dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa bibit autisme telah ada jauh hari sebelum bayi yang dilahirkan bahkan sebelum vaksinasi dilakukan. Patricia Rodier, seorang ahli embrio dari Amerika menyatakan bahwa gejala autisme dan cacat lahir itu disebabkan karena terjadinya kerusakan jaringan otak yang terjadi sebelum 20 hari pada saat pembentukan janin. Peneliti lainnya, Minshew menemukan bahwa anak yang terkena autisme bagian otak yang mengendalikan pusat memori dan emosi menjadi lebih kecil dari pada anak normal. Penelitian ini membuktikan bahwa gangguan perkembangan otak telah terjadi pada semester ketiga saat kehamilan atau pada saat kelahiran bayi.

Menurut Handoyo menyatakan penyebab autisme bisa terjadi pada saat kehamilan. Pada tri semester pertama, faktor pemicu biasanya terdiri dari ; infeksi (Toksoplasmosis, Rubella, Candida, dsb), keracunan logam berat, zat aditif (MSG, Pengawet, Pewarna), maupun obat-obatan lainnya. Selain itu, tumbuhnya jamur berlebihan di usus anak sebagai akibat pemakaian

²¹Titisa Ballerina "Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf" INKLUSI: Journal of Disability Studies Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, 249-250

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antibiotika yang berlebihan, dapat menyebabkan kebocoran usus (*Leaky-Gut Syndrome*) dan tidak sempurnanya pencernaan kasein dan gluten.

Secara neurobiologis diduga terdapat tiga tempat yang berbeda dengan mekanisme yang berbeda yang dapat menyebabkan autisme yaitu :

1. Gangguan fungsi mekanisme kortikal menyeleksi atensi, akibat adanya kelainan pada proyeksi asending dari serebelum dan batang otak.
2. Gangguan fungsi mekanisme limbic untuk mendapatkan informasi, misalnya daya ingat.
3. Gangguan pada proses informasi oleh korteks asosiasi dan jaringan pendistribusiannya.

Sedang pendapat lain menurut Widyawati dalam sebuah simposium autis pada tanggal 30 Agustus 1997, mengemukakan beberapa teori penyebab autisme antara lain :

1. Teori Psikososial

Menurut Kanner diantara penyebab autisme pada anak yaitu lahir dari perilaku sosial yang tidak seimbang, seperti orang tua yang emosional, kaku dan obsesif, yang mengasuh anak mereka dalam suatu atmosfer yang secara emosional kurang hangat bahkan dingin. Pendapat lain mengatakan bahwa telah adanya trauma pada anak yang disebabkan hostilitas yang tidak disadari dari ibu, yang tidak mengendaki kelahiran anaknya.

2. Teori Biologis

Dari hasil penelitian, secara genetik terhadap keluarga dan anak kembar menunjukkan adanya faktor genetik yang berperan dalam autisme. Pada anak kembar satu telur ditemukan sekitar 36-89%, sedang pada anak kembar dua telur 0%. Pada penelitian lain, ditemukan keluarga 2,5-3% autisme pada saudara kandung, yang berarti 50-100 kali lebih tinggi dibanding pada populasi normal. Selain itu komplikasi pranatal, perinatal, dan neo natal yang meningkat juga ditemukan pada anak dengan autisme. Komplikasi yang paling sering dilaporkan adalah adanya pendarahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah trimester pertama dan ada kotoran janin pada cairan amnion, yang merupakan tanda bahaya dari janin (*Fetal Distress*).

3. Teori Immunologi

Dalam teori ini, telah ditemukan respons dari sistem imun pada beberapa anak autistik meningkatkan kemungkinan adanya dasar *imunologis* pada beberapa kasus autisme. Ditemukannya antibodi beberapa ibu terhadap antigen lekosit anak mereka yang autisme, memperkuat dugaan ini, karena ternyata anti gen lekosit juga ditemukan pada sel-sel otak. Dengan demikian, antibodi ibu dapat secara langsung merusak jaringan saraf otak janin yang menjadi penyebab timbulnya autisme.

4. Infeksi Virus

peningkatan frekuensi yang tinggi dari gangguan autisme pada anak-anak dengan *congenital, rubella, herpes simplex encephalitis*, dan *cytomegalovirus infection*, juga pada anak-anak yang lahir selama musim semi dengan kemungkinan ibu mereka menderita influenza musim dingin saat mereka ada di dalam rahim, telah membuat para peneliti menduga infeksi virus ini merupakan salah satu penyebab autisme. Para lain, menyatakan bahwa kemungkinan besar penyebab autisme adalah faktor kecenderungan yang dibawa oleh faktor genetik. Sekalipun begitu sampai saat ini kromosom mana yang membawa sifat autisme belum dapat diketahui, sebab pada anak-anak yang mempunyai kondisi kromosom yang sama bisa juga memberi gambaran gangguan yang berbeda.²²

1. Diagnosa Terhadap Penderita Autis

Diagnosa untuk anak-anak autis dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku anak dalam berkomunikasi, bertindak laku dan tingkat perkembangannya. Karena karakteristik dari penyandang autis ini banyak sekali ragamnya sehingga cara diagnosa yang paling ideal adalah dengan memeriksakan anak pada beberapa tim dokter ahli seperti ahli neurologis,

²²*Ibid* hal: 125-126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli psikologis anak, ahli penyakit anak, ahli terapi bahasa dan tenaga ahli terapis yang profesional menangani anak-anak autis.

Dalam proses diagnosis, deteksi dini anak autisme merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan dilakukannya deteksi dini, maka dapat dilihat kenyataan yang ada dan dapat segera dilakukan intervensi atau penanganan yang benar. Anak dengan kebutuhan khusus, sama dengan anak manapun mengaklam perkembangan otak yang cepat pada usia di bawah lima tahun. Menurut Handojo mengungkapkan bahwa usia ideal untuk mengintervensi dini adalah di usia 2-3 tahun, meskipun sulit, namun tanda dan gejala autisme sebenarnya sudah bisa diamati sejak dini bahkan sebelum usia 6 bulan.

Menurut Widodo dalam <http://autisme.blogspot.com>. Deteksi dini autisme dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Deteksi dini sejak dalam kandungan

Deteksi dini sejak janin ada dalam kandungan dapat dilakukan dengan pemeriksaan biomolekular pada janin bayi untuk mendeteksi autis, namun pemeriksaan ini masih dalam batas kebutuhan untuk penelitian.

2. Deteksi dini sejak lahir hingga usia 5 tahun

Ada pun beberapa gejala yang harus diwaspadai terlihat sejak bayi atau anak usiadini yaitu:

- a. Usia 0-6 bulan

- 1) Bayi tampak terlalu tenang (jarang menangis)
- 2) Terlalu sensitif, cepat terganggu
- 3) Gerakan tangan berlebihan terutama ketika mandi
- 4) Tidak ditemukan senyum sosial di atas 10 minggu
- 5) Tidak ada kontak mata diatas 3 bulan

- b.Usia 6-12 bulan

- 1) Sulit bila digendong
- 2) Menggigit tangan dan badan orang lain secara berlebihan
- 3) Perkembangan motor kasar/halus sering tampak normal
- 4) Tidak ada kontak mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Usia 12 bulan–2 tahun
 - 1) Kaku bila digendong
 - 2) Tidak mau permainan sederhana (ciluk ba, da da)
 - 3) Tidak mengeluarkan kata
 - 4) Tidak tertarik pada boneka
 - 5) Memperhatikan tangannya sendiri
 - 6) Terdapat keterlambatan dalam perkembangan motor kasar/ halus
- d. Usia 2-3 tahun
 - 1) Tidak tertarik untuk bersosialisasi dengan anak lain
 - 2) Melihat orang sebagai “benda”
 - 3) Marah bila rutinitas yang seharusnya berubah
 - 4) (Kontak mata terbatas) Tertarik pada benda tertentu
- e. Usia 4-5 tahun
 - 1) Sering didapatkan ekolalia (membeo)
 - 2) Mengeluarkan suara yang aneh
 - 3) Menyakiti diri sendiri (membenturkan kepala)
 - 4) Tempereamen tentrum atau agresif
3. Deteksi autisme dengan Skrenning

Alat deteksi anak autisme juga dapat menggunakan skrenning, JK Buitelaar, seorang profesor psikiatri anak dari Belanda bersama timnya tengah menyusun alat untuk mendeteksi dini berbagai gejala autisme dalam sebuah proyek yang bernama SOSO. Alat deteksi dini autisme yang baru ini ESAT (*Early Screening Autism Traits*) merupakan suatu model untuk memberikan intervensi dini sesuai dengan keunikan yang disandang oleh setiap anak autisme.
4. Deteksi autisme dengan CHAT

CHAT digunakan pada penderita autisme di atas 18 bulan. CHAT dikembangkan di Inggris dengan metode yang berisi beberapa daftar pertanyaan yang meliputi aspek ; *imitation, pretend play, dan joint attention*²³

²³Opoid hal:128-129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Pengelompokan Autis

Pengelompokan autisme berdasarkan DSM-IV (*Diagnostic Statistical Manual*) dalam Panduan Praktis Mendidik Anak Autis oleh Adriana S.Ginanjari yaitu:

1. *Autistic Disorder*

Ketidak mampuan dalam bersosialisasi, berinteraksi, dan mempunyai minat dan aktivitas yang terbatas tanpa adanya keterlambatan dalam kemampuan berbicara. Kecerdasannya berada pada tingkat di atas normal atau dibawah normal. Memiliki kebiasaan main, perilaku, minat dan aktivitas yang aneh

2. *Asperger Syndrome*

Lebih banyak diderita oleh anak laki- laki. Memiliki sejumlah ciri autisme tetapi tingkat kecerdasan dan mental tergolong tinggi. Sulit berkomunikasi walau tidak separah autisme, terobsesi pada satu objek dan selalu membicarakannya di setiap saat. Memiliki minat untuk berinteraksi tetapi tidak bisa mengambil inisiatif untuk kontak sosial dan menjalin pertemanan jangka panjang. Memiliki kesulitan membaca isyarat non-verbal, seperti ekspresi wajah.

3. *PDD-NOS (Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified)*

Istilah lain dari PDD-NOS ini adalah autisme ringan. Memiliki keterbatasan komunikasi, sosialisasi, interaksi, dan perilaku namun tidak seberat autisme, penyandang PDD-NOS masih bisa melakukan kontak mata. PDD-NOS tidak memenuhi kriteria diagnosis yang ada dalam DSM-IV.

4. *ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*

Tidak dapat mempertahankan perhatian, dengan kata lain penyandang ADHD mudah teralih perhatiannya pada hal-hal di sekitarnya. Selain itu, mereka tidak dapat mengontrol diri dan hiperaktif, mereka mengetahui hal-hal yang baik dan buruk, tetapi kesadarannya akan hal itu seolah-olah baru diperoleh setelah mereka melakukan tindakan yang buruk. Memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan dalam mengendalikan emosi, tetapi kemampuan sosialnya cukup baik.

5. Kelainan *Rett*

Lebih banyak diderita oleh perempuan. Ketidak mampuan yang semakin hari semakin parah (*progresif*). Pertumbuhan normal lalu diikuti dengan kehilangan keahlian yang sebelumnya dikuasai dengan baik, lalu gerakan tangan menjadi tidak terkendali, dimulai pada umur 1 hingga 4 tahun. Mulai mengalami kemunduran perkembangan sejak umur 6 bulan. Mengalami gangguan bahasa perspektif maupun ekspresif disertai kemunduran psikomotor yang hebat.

6. Retardasi mental

Keterlambatan perkembangan yang meluas pada aspek kognitif dansosial. taraf inteligensi rendah dengan IQ sekitar 70 atau lebih rendah, memiliki hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Gangguan telah muncul sebelum usia 18 tahun.²⁴

N. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sekaligus untuk melihat pososi penelitian ini, maka perlu di lihat penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi Fitri Malinda dengan judul “Model Komunikasi Terapis Terhadap Anak Autis Di Pusat Layanan Autis (PLA) Propinsi Riau”. Berdasarkan hasil dari penelitian model komunikasi terapis terhadap anak autis menyimpulkan bahwa untuk melihat model komunikasi yang digunakan terapis terhadap anak autis adalah menggunakan komunikasi terapeutik yang bersipat interpersonal attau komunikasi yang berlangsung antara dua oaring secara tatap muka dilihat dari teori yang yang mendukung dan dilengkapi dengan fase-fase dari proses pengterapian mengacu kepada bagaimana cara

²⁴Maya Annisa Fitraf, Ratna Amanati Danpedia Aldy *pusat layanan Autis di Pekanbaru Dengan pendekatan Arsitektur Perilaku* jom Fteknik volume 1 No.2 Oktober 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi kepada anak autis di pusat layanan anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Propinsi Riau.

Setiap fase dalam komunikasi terapeutik dalam menjalin keakraban antara terapis terhadap anak autis ditunjukkan dengan sikap yang ramah, tegas, tutur kata yang sopan santun dan tidak lupa pemberian salam, pada proses keprawatan pun terapis memeberikan sikap yang yang ramah dan tidak memberikan kesan glak kepada anak autis.

Model komunikasi pada fase pra-interaksi Pusat Layanan Autis (PLA) Propinsi Riau telah merancang strategi pertemuan pertama dengan orang tua maupun anak autis, guna mengetahui apa saja gejala yang dialami anak autis dengan melewati proses *assessment*, orang tua anak autis juga terlibat sebelum anak bisa diterapi di PLA, salah satunya adalah melewati proses pentrapian.

Pada model komunikasi tahap orientasi, terapis membuka hubungan dengan anak autis dengan cara perkenalan yang dilakukan dengan setiap kalitatap muka dengan dengan anak autisnya. Sama halnya dengan model komunikasi yang terdapat pada fase kerja, akan tetapi pada fase kerja terapis sudah mulai menerapkan ilmu berupa pengajaran tentang keseharian yang dilakukan oleh anak normal lainnya seperti mentrapi prilakunya, komunikasi dua arahnya, pengenalan benda, membaca, menulis dan sebagainya, akan tetapi *feedback* terapis yang dapat bersipat tertunda karena pesan yang disampaikan harus berulang-ulang hingga anak autis mengerti dan bisa menjawab pertanyaan dari lawan bicaranya.

model yang terdapat pada fase terminasi berupa perpisahan antara anak autis dan terapis dikeranakan telah berakhirnya proses penterapian dan terapis maupun pihak PLA harus memberi tahu tentang kondisi perkembangan dengan sopan dan jujur, mana proses dari awal hingga akhir tidaklah memiliki hasil yang baik, meskipun ada yang memiliki hasil yang baik, meskipun ada yang memiliki hasil yang kuraang optimal, pihak PLA tetap memberikan *home program* agar orang tua senantiasa bisa mentrapi anaknya meskipun jauh dari pengawasan terapis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi terapeutik antara terapis dan anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau merupakan hal yang penting. Melalui jalinan antara terapis dan anak autis yang terbina dengan sangat baik, akan sudah untuk mencapai tujuan melalui kerja sama tersebut. Tujuan komunikasi terapeutik antara lain membantu klien dalam memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan juga pikiran, serta dapat mengambil tindakan yang efektif untuk anak autis.²⁵

Maya Annisa Fitraf, Ratna Amanati dan Pedia Aldy dengan judul “Pusat Layanan Autis Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” Perancangan Pusat Layanan Autis diharapkan dapat memenuhi dan mawadahi kegiatan pendidikan, terapi, dan kesehatan penggunaan yaitu anak autis dalam membentuk perilaku dan mengembangkan perilaku serta kemampuannya. Adapun kesimpulan dari perancangan Pusat Layanan Autis ini antarlain:

1. Tampak diolah sedemikian rupa sesuai dengan konsep dinamika geometri yang diterapkan dengan pola spline pada sirkulasi luar dengan sedemikian warna primer pada jalan masuk ke masing-masing bangunan sehingga sistem sirkulasi, tatanan massa, dan pola ruang luar beserta sarana dan prasarannya dapat mengarahkan anak autis dalam melakukan kegiatan pada tempatnya masing-masing. Selain itu, tapak tidak hanya berfungsi sebagai pengantar dan penghubung antar fungsi bangunan, tapi juga menjadi wadah kegiatan diluar ruangan bagi anak autis.
2. Sirkulasi dan pola ruang dirancang berdasarkan konsep sehingga dapat menjadi wadah kegiatan anak autis dalam membentuk perilaku dan mengembangkan perilaku serta kemampuan dirinya.²⁶

Reza Rizkina Taufik dengan judul “Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcde Cibiru Bandung” Anak berkebutuhan khusus seperti autis sering di pandang sebelah mata karena di anggap tidak bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Akan

²⁵ Fitri Malinda dengan judul “Model Komunikasi Terapis Terhadap Anak Autis Di Pusat Layanan Autis (PLA) Propinsi Riau”. Skripsi tahun 2017 UIN SUSKA RIAU.

²⁶ Maya Annisa Fitraf, Ratna Amanati Dan pedia Aldy “pusat layanan Autis di Pekanbaru Dengan pendekatan Arsitektur Perilaku” jom Fteknik volume 1 No.2 Oktober 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi dengan komunikasi non verbal dapat membantu mereka untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan. Fokus penelitian ini yaitu memahami komunikasi non verbal siswa autisme di SLB LOB ABCDE Cibiru Bandung sebagai cara berkomunikasi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Kinesik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pendidik di SLB LOB ABCDE Cibiru Bandung dan orangtua siswa, kemudian melakukan observasi participant. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan dan sentuhan siswa autisme lebih dominan digunakan sebagai cara berkomunikasi mereka.²⁷

Jeivi Elga Makie Dengan Judul “Strategi Komunikasi Pendidik Anak Autis (Studi Pada Slb Permata Hati Manado)” Anak autisme membutuhkan penerimaan, bimbingan dan dukungan ekstra dari orang tua dan lingkungannya untuk tumbuh dan mengembangkan potensinya secara optimal agar dapat hidup mandiri. Saat ini pendidikan sangatlah penting dan menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia sehubungan dengan kehidupannya, oleh karena itu autisme harus mengikuti pendidikan seperti halnya anak-anak normal yang lain.

Dalam mendidik autisme tidaklah mudah satu contoh kesulitan membentuk komunikasi terhadap anak autisme sehingga tepat sasaran dalam mencapai maksud dan tujuan pembicaraan, para pendidik anak autisme harus profesional dalam mendidik sehingga mampu mempersiapkan strategi komunikasi yang tepat dalam mendidik autisme. Penelitian ini mencari tahu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak autisme baik secara verbal *communications* maupun secara non verbal *communications*, bentuk-bentuk pendekatan yang dilakukan guru kepada anak autisme baik secara *interpersonal communications* dan *persuasive communications*, kemudian media atau saluran apa yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan

²⁷ Reza Rizkina Taufik “Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcde Cibiru Bandung” Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

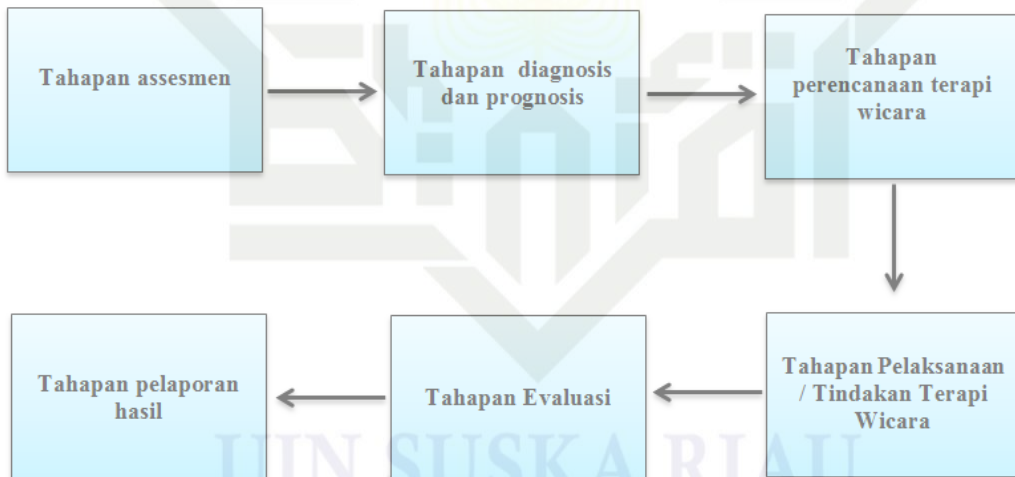
anak autisme. Semuanya itu dilakukan dengan menggunakan teori interaksi simbolik dan *sensivitas retorik* dengan pendekatan kualitatif.²⁸

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang anak autisme. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus pada bagaimana; Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa Anak Mandiri Pekanbaru.

O. Kerangka Pikir

Dalam suatu penelitian haruslah ada kerangka pikir supaya penelitian tersebut tidak terjadi perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tersebut menjadi terarah sebagai mana mestinya. Maka pada penelitian ini peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar Kerangka Pikir 1.1



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autisme Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru dalam proses terapeutik yang di lakukan oleh terapis.

²⁸Jeivi Elga Makie “Strategi Komunikasi Pendidik Anak Autisme (Studi Pada Slb Permata Hati Manado)” dalam jurnal ilmiah 2015

Tahap-tahap terapi wicara yang dilakukan oleh terapis wicara untuk anak autis yaitu:

1. Asesmen yaitu yang dilakukan oleh terapis yang bertujuan mendapatkan data awal sebagai bahan yang harus dikaji melalui dengan tiga cara yaitu: analisa, observasi, dan tes.
2. Tahapan diagnosis atau prognosis yaitu mendiagnosa anak autis yang dapat dilakukn dengan tiga cara meliputi: mengamati prilaku anak dalam berkomunikasi, bertingkah laku dan tinggakat perkembanganya. sebagai bahan untuk menetapkan diagnosa dan jenis untuk membuat prognosis tentang sejauh mana kemajuan optimal yang bias dicapai oleh anak autis itu sendiri.
3. Tahapan peencanaan terapi wicara, yang mana secara umum terapis membuat perencanaan yang berkenaan dengan:
 - a. tujuan serta program (jangka pendek jangka panjang dan program harian)
 - b. perencanaan metode atau teknik terapi wicara
 - c. perencanaan penggunaan alat
4. tahapan pelaksanaan / tindakan yaitu terapi melaksanakan terapi wicara yang sesuai dengan prosedur yang berkenaan dengan terapi wicara.
5. Tahapan evaluasi yaitu kegiatan terapis wicara menilai kembali kondisi pasien dengan membandingkan kondisi, setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi. Hasilnya kemudian digunakan untuk membuat program selanjutnya.
6. Tahapan akhir yaitu pelaporan hasil, pelaporan pelaksanaan dari asesmen sampai selesai program terapi dan evaluasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru”. Adapun jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif atau deskriptif. Dimana dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi yang normal sesuai dengan keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif dihadapkan langsung wawancara pada responden maupun yang lingkungan, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dengan cermat yang dilakukan oleh responden.³⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru Jln. Kutilang No. 5, Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan dan persoalan-persoalan yang akan dilakukan di lokasi ini. Sedangkan dari segi waktu dan biaya serta lokasi penelitian tidak terlalu sulit dalam melakukan penelitian tersebut. Ada pun waktu penelitian dilakukan terhitung selama satu semester selama penelitian.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2009), Hal. 11.

³⁰*Ibid* Hal. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah subjek yang memahami informasi penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami obyek penelitian.³¹ Adapun data informan dalam penelitian ini adalah terapis yang memberikan pelayanan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru. Burhubung populasi pada penelitian ini tidak banyak, maka yang di jadikan sample adalah orang tua anak autis itu sendiri serta Terapis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

D. Sumber Data

Data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu data skunderr dan data primer yaitu:

1. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan. Yaitu data yang lansung di dapat dari Bapak Fhansur Dhigfain Amd Tw selaku Kepala Klinik Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.
2. Data skunder adalah data yang di peroleh dari perpustakaan maupun internet. Serta data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada wali murid anak autis.

a. Daftar tabel 1.1

No	Nama	Umur	Status Wali
1	Nelda	29 Tahun	Orang Tua Murid
2	Nuri	31 Tahun	Orang Tua Murid
3	Firdaus	44 Tahun	Orang Tua Murid
4	Srihastuti	48 Tahun	Orang Tua Murid

3. Subjek dan objek penelitian ini adalah anak autis yang ingin melakukan terapi wicara. Sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan Terapi

³¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi; yaitu dilakukan dengan cara mengamati langsung pelaksanaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

Observasi yang dilakukan dengan kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, situasi, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati secara langsung dan dicatat.

2. Wawancara; yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh data tentang pelaksanaan terapi wicara kepada terapis yang ada di Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

Urutan langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori / sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- b. Menetapkan informan kunci (gate keepers)
- c. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e. Mengawali atau membuka alur wawancara
- f. Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan
- g. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh³²

3. Dokumentasi; dilakukan oleh penulis dengan cara dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan terapi wicara baik kepada terapis maupun orang tua anak autisme yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

F. Validitas Data

Agar validnya dalam sebuah penelitian kualitatif haruslah menggunakan menggunakan keabsahan data, agar data yang disajikan dapat diterima keaslian atau keabsahannya. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan haruslah memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu diterapkan dan,
3. Memperbolehkan keputusan luar dapat dibuat tentang konsistensi dari dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Hubungan keabsahan data pada dasarnya sederhana. Bagaimana peneliti membujuk pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Kriteria derajat kepercayaan, kriteria ini berfungsi mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Kriteria keralihan yaitu suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu.
3. Kriteria ketergantungan yaitu dalam hal ini konsep memperhitungkan segala-galanya.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet ke-6. Hal, 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kriteria kepastian yaitu sesuatu dikatakan objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.³³

G. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan sifatnya maka penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.³⁴ Metode *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.³⁵

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Induktif: Informasi yang dikelompokkan dengan menggunakan di lapangan digunakan untuk membuat kesimpulan akhir. Dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada
2. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.³⁶

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka penulis menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan mengenai Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan data Kualitataif Model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitataif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar

³³Meleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2007)

³⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 6

³⁵Husein Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 129

³⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan, kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah penreduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo).

Reduksi data / proses-transpormasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagaian dari analisis. Pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan piilihan-pilihan analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulannya dapat diartikan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Alur yang kedua adalah dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar dan komputer. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitataif pada masa yang lalu adalah bentuk *teks naratif*. Seperti yang akan kita lihat nanti, teks dalam bentuk kata 3.600 halaman catatan lapangan adalah sangat tidak praktis. Tekster tersebut terpancar-pancar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik dan sangat berlebihan. Dalam kondisi seperti itu, para peneliti menjadi mudah tergelincir untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar.³⁷

³⁷Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hal. 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul data harus diuji kebenarannya, kokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai suatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.³⁸

³⁸*Ibid, hal.19*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

Setiap anak adalah unik, mereka dilahirkan dengan membawa kelebihan dan kekurangan yang diberikan oleh sang pencipta. Menghargai kelebihan anak adalah sifat yang bijaksana dan menghormati kekurangan anak adalah bentuk kasih sayang kita yang dapat dirasakannya.

Semakin hari jumlah anak berkebutuhan khusus semakin bertambah, mereka punya hak yang sama dengan anak-anak lainnya untuk tumbuh dan berkembang untuk menggapai cita-cita mereka. Slb Anak Mandiri Pekanbaru pertama kali didirikan pada tahun 1999 dan telah diresmikan pada tanggal 15 Desember 2010 oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Linda Amalia Sari Gumelar, S.IP. Slb Anak Mandiri Pekanbaru hadir untuk membantu mewujudkan kebutuhan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus memulai memasuki usia sekolah.³⁹

B. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

Nama	: Slb Anak Mandiri Pekanbaru
Alamat	: Jl. Kutilang No. 05 kampung melayu kecamatan sukajadi, Pekanbaru
Telepon	: 082381758919
Email	: sekolah.anakmandiri@gmail.com ⁴⁰

³⁹ Arsip Data Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru 2019

⁴⁰ Arsip Data Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

Meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus dalam hal meningkatkan kemandirian, dan mampu hidup berdampingan dengan lingkungan sekitarnya secara wajar.

D. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

Menjunjung tinggi hak setiap anak, mengingat:

1. Setiap anak memiliki hak atas, pendidikan tidak ketercuali anak yang memiliki berkebutuhan khusus.
2. Bekerja atas kemampuan dan kebutuhan anak dengan meningkatkan kelebihan yang dimilikinya dan meminimalkan kekurangan yang ada padanya.
3. Berlatih kemandirian dan mengasah bakat diharapkan akan mammpu mengurangi ketergantungan hidup anak berkebutuhan khusus dimasa depan.
4. Program terapi menyentuh hampir semua aspek yang dibutuhkan anak termasuk untuk membantu untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar.

E. Fasilitas Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

1. Kantor
2. Ruang belajar
3. Klinik terapi
4. Ruang konsultasi
5. Ruang terapi wicara
6. Ruang terapi prilaku
7. Ruang sensory integritas
8. Ruang administrasi
9. Ruang tunggu
10. Terapis
11. Playgroun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Parkir
13. CCTV⁴¹

F. Standar Oprasional Pelaksanaan Tenaga Terapis Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

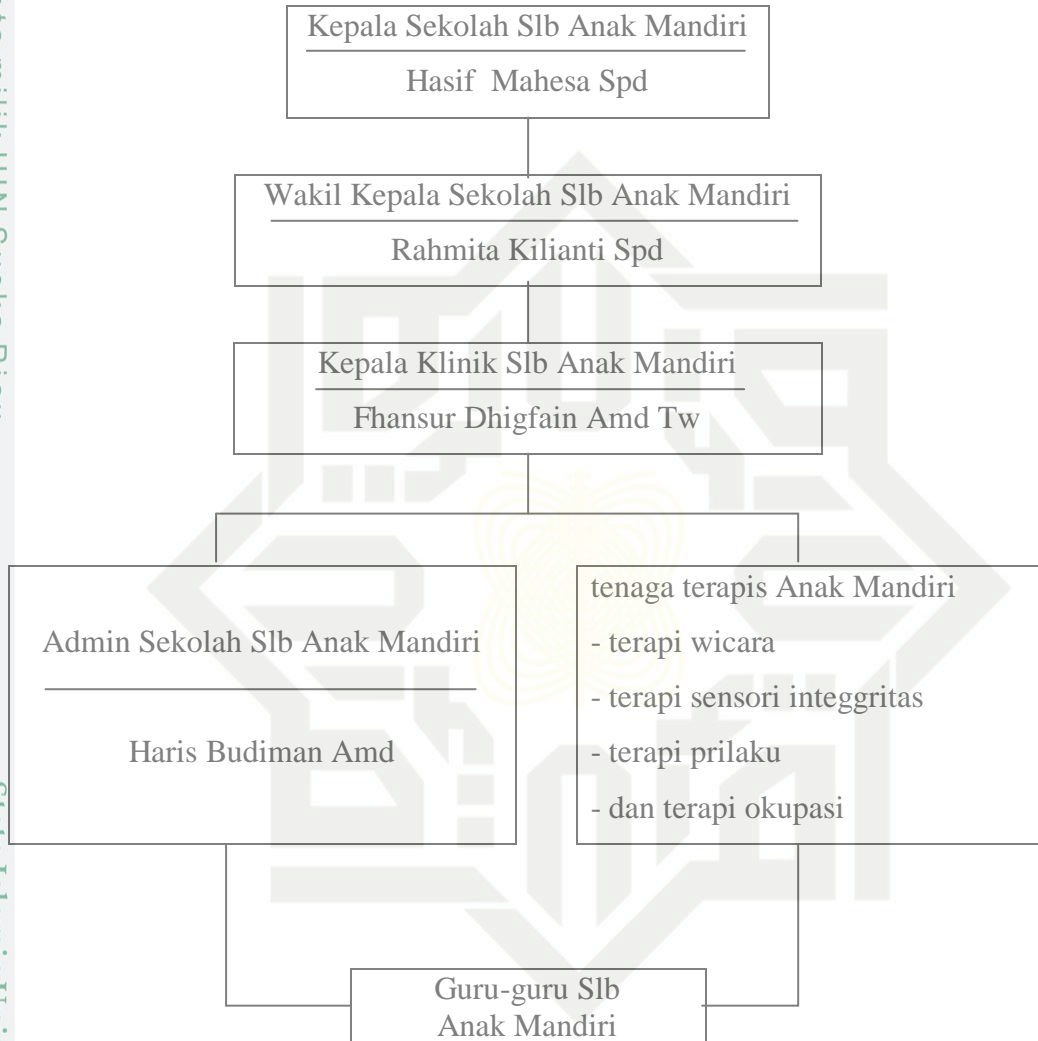
1. Menghampiri, menyapa dan mengucapkan salam kepada siswa terapidan orang tua/wali,
2. Mengajak siswa terapi masuk keruang terapi masing-masing,
3. Memperhatikan kondisi fisik siswa terapi untuk mengetahui kondisi sebelum terapi dilakukan,
4. Mengajak anak membaca do'a bersama,
5. Pelaksanaan program terapi,
6. Merapikan ruangan terapi dan alat-alat peraga yang digunakan saat terapi,
7. Sebelum keluar ruangan, menulis laporan kegiatan terapi dibuku penghubung anak yang berisikan program apa saja yang diberikan kepada siswa terapi selama terapi berlangsung dan program apa saja yang dilakukan oleh orang tua/wali dirumah.
8. Mengembalikan siswa terapi kepada orang tua/wali⁴²

⁴¹ Arsip Data Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru 2019

⁴² Arsip Data Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru 2019

G. Struktur organisasi Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru

Gambar Struktur Organisasi 1.2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan penggunaan terapi wicara yang dilakukan oleh terapis Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru kepada anak autis dalam proses pentrapian wicara terdapat dua metode dalam penggunaan terapi wicara yaitu metode terapi wicara verbal dan metode terapi wicara non-verbal dalam proses terapeutik kepada anak autis dalam memfasilitasi serta meningkatkan kemampuan wicara atau komunikasi anak autis dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat atau dimanapun anak berada.

Setiap melaksanakan terapi terapis selalu akan melaksanakan asesmen atau evaluasi ulang kepada anak autis serta selalu mengontrol bagaimana perkembangan anak autis setelah melaksanakan terapi wicara dan akan melaksanakan terapi yang selanjutnya.

Dalam analisa yang penulis lakukan berdasarkan hasil observasi dilapangan banyak perkembangan yang dialami oleh anak autis setelah mengikuti terapi wicara yang dilakukan oleh terapis Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru perkembangan yang dialami anak yaitu berupa pemahaman bahasa kosa kata yang digunakan sehari-hari seperti makan, minum, mandi dan lain-lain. Kemudian perubahan yang dialami anak autis meningkatkan kelancaran dalm bicara serta meningkatnya kemandirian anak dalam belajar bersosialisai dengan lingkungan.

Kemudian dalam menunjang keberhasilan terapi wicara yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru terapis dan orang tua menjalin kerja sama seperti terapis memberikan pr-pr dan tugas-tugas yang bisa dilakukan orang tua dirumah.



B. Saran

Sebagai sebuah tindakan yang terencana serta terarah dan juga profesional peneulis dapat memberikan sedikit saran guna dlam meningkatkan kualitas baik dalam pelayanan maupun proses penyembuhan kepada anak autis melalui penggunaan terapi wicara antara lain:

1. Tenaga terapis yang ada di Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru untuk lebih meningkatkan keterampilan atau atau kemampuan dalam melaksanakan terapi wicara kepada anak autis dengan tujuan agar dapat membina rasa percaya diri anak maupun orang tua terutama dalam bicara anak.
2. Diharapkan pada pihak Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru dapat melengkapi data-data umum yang semestinya ada.
3. Diharapkan kepada Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta kualitas maupun kuantitas terapis terutama terapis wicara.
4. Diharapkan kepada Sekolah Luar Biasa (Slb) Anak Mandiri Pekanbaru dalam study terapi wicara khususnya penulis menyarankan agar bisa menemukan metode metode baru dalam meningkatkan kualitas terapi wicara tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013).

Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan teori dan praktek*, (Jakarta: bina aksara, 2009),

Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan teori dan praktek*, (Cet. 15 - Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

Asis Abdul, Muhammad Azzam & Abul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Munakahat*, imprit bumi aksara, Jakart 2015.

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Dear Abby: Is Autism A Mental Illness?, *Psychology Today*. Diakses Pada 3 Juli 2013.

Fitraf Maya Annisa, Ratna Amanati Danpedia Aldy *pusatl ayanan Autis di Pekanbaru Denganpendekatan Arsitektur Perilaku*jom Fteknikvolume 1 No. 2 Oktober 2014.

Hidayah Rifa, *Psikologi pengasuhan anak PT. Sukses Offset Yogyakarta Cetakan Pertama Juli 2009*. Diterbitkan oleh: UIN Malang Pers (Anggota IKAPI).

<https://Kbbi.Web.Id/guna>

<https://Kbbi.Web.Id/terapi>

Inna Hamida Zusfin dhana, *Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/WU ntuk Anak Lambat Bicara Usia 4 Tahun Helper*, Vol35No1(2018)- 65

L. Lexy Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2007)

Lubis Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta Kencana, 2011

Makie Jeivi Elga “Strategi Komunikasi Pendidik Anak Autis (Studi Pada Slb Permata Hati Manado)” dalam jurnal ilmiah 2015.

Miles Matthew B. A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Nurhayati Eti. *Bimbingan & Konseling Psikoterapi Inovatif*. Pustaka pelajar Yogyakarta 2011.
- Roro Raden Jane Adjeng.P, M. Ilmi Hatta, Drs., M.Psi *Pengaruh Terapi ABA terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung* ISSN: 2460-6448
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet ke-6.
- S.Ginanjari Adriana *Panduan Praktis Mendidik Anak Autis, Menjadi Orang Tua Istimewa*. Di Cetak Oleh: PT Dian Rakyat, Jakarta Cetakan Pertama. April 2008 Penerbit Dian Rakyat.
- Suteja Jaja "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial" *Jurnal Edueksos* Vol Iii No 1
- Sunanik "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, Nomor 1, April 2013
- Taufik, Reza Rizkina "Pengelolaan Pesan Non Verbal Pada Komunikasi Siswa Autis Di Slb Lob Abcde Cibiru Bandung" *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol II. No.1 April 2015
- Usman Husein dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Daftar wawancara kepada informen penelitian

A. Terapis

1. Apa saja persiapan yang dilakukan terapis sebelum melaksanakan terapi wicara.?
2. Apa saja prosedur yang harus dilewati sebelum melaksanakan terapi wicara.?
3. Bagaimanakah cara seorang terapis dalam melakukan asesmen kepada anak autis sebelum melaksanakan terapi wicara.?
4. Bagaimanakah cara seorang terapis dalam mendiagnosa kepada anak autis sebelum melaksanakan terapi wicara.?
5. Apa tujuan dari terapi wicara itu sendiri.?
6. Dimana anak autis diterapi.?
7. Dalam melaksanakan terapi wicara kepada anak autis teknik/metode apa yang paling tepat digunakan oleh terapis.?
8. Berapa lama kah terapi wicara dilaksanakan hingga efektif.?
9. Seberapa besar tingkat keberhasilan terapi wicara yang dilakukan oleh terapis kepada anak autis.?
10. Apa manfaat dari terapi wicara bagi anak autis yang sudah mengikuti terapi.?
11. Adakah kerja sama antara terapis dengan dengan orang tua demi keberhasilan terapi wicara tersebut.?

B. Orang Tua Anak Autis

1. Apa langkah awal orang tua setelah mengikuti terapi wicara.?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membantu keberhasilan terapi wicara diluar ruangan yang di lakukan terapis.?
3. Bagaimanakah perkembangan anak autis setelah mengikuti terapi wicara.?
4. Apa harapan orang tua kepada anak autis setelah mengikuti terapi wicara.?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Gambar Slb Anak Mandiri tampak dari depan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Ruang kelas tampak depan



Klinik Slb Anak Mandiri

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tugu peresmisan Slb Anak Mandiri



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ruang Administrasi Slb Anak Mandiri



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Area Parkir Slb Anak Mandiri



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Ruang Terapi tampak dari dalam Slb Anak Mandiri

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi wawancara bersama terapis wicara Slb Anak Mandiri bapak Fanshur Dhigfain Amd.Tw

Dokumentasi wawancara kepada orang tua anak berkebutuhan khusus (autis)



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: ialn-sq@pekanbaru-indo.net.id

Un.04/F.IV/PP.00.9/1652/2019

Pekanbaru, 24 Jumadil Akhir 1440 H

1 berkas

01 Maret 2019 M

Penunjukan Pembimbing

a.n. Zura'i

Kepada Yth,

1. Sdra. Dr. Miftahuddin, M.Ag

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. Zura'i, NIM 11542104037 Dengan judul "Teknik Layanan Terapi Wicara Kepada Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau"(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28263 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

:Un.04/F.IV/PP.00.9/5495/2019

Pekanbaru, 28 Dzulqaidah 1440 H

: Biasa

31 juli 2019 M

: 1 (satu) Exemplar

: Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama	: Zura'i
NIM	: 11542104037
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru "

Adapun sumber data penelitian adalah:

"Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/25097
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 001/PP.00.05495/2019 Tanggal 31 Juli 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : ZURA'I
2. NIM / KTP : 11542104037
3. Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : PENGGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian : SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 7 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 22552/21553
 PEKANBARU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 09 AUG 2019

800/Disdik/1.3/2019/9770
 Biasa

Kepada
 Yth. Kepala SLB ANAK MANDIRI
 Pekanbaru
 di-
 Pekanbaru

Izin Riset / Penelitian

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/25097 Tanggal 7 Agustus 2019 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : ZURA'I
 NIM : 11542104037
 Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 Jenjang : S1
 Alamat : PEKANBARU
 Judul Penelitian : PENGGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU
 Lokasi Penelitian : SEKOLAH LUAR BIASA ANAK MANDIRI PEKANBARU

- Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :
1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian
 2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
 3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 PROVINSI RIAU
 SEKRETARIS

AHYU SUHENDRA, SE
 Pembina





SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI

NPSN Dinas Pendidikan : 69830430

No. Statistik Sekolah Anak Mandiri : 102-096-012-012

Jl. Kutilang no. 5 Telp (081275546241 / 082381758919) Sukajadi Pekanbaru - Riau

SURAT KETERANGAN

008/SK-AM/Pku/IX/2019*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanshur Dhigfain, A.Md.TW

Jabatan : PLH Kepala Sekolah Luar Biasa Anak Mandiri

Menyatakan bahwa :

Nama : ZURA'I

NIM : 15732014037

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam - UIN

Judul Skripsi :

“ Penggunaan Terapi Wicara Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB)Anak Mandiri Pekanbaru “

Hal yang benar telah melakukan pengambilan data terhadap Terapi Wicara Anak Mandiri sebanyak 1 responden dengan metode wawancara yang berdurasi kurang lebih 1 jam dan yang bersangkutan juga bersedia untuk dapat memberikan 1 rangkap hasil penelitiannya kepada SLB Anak Mandiri setelah penelitiannya dinyatakan selesai.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian bapak di ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 03 September 2019
Plh Kepala Sekolah Anak Mandiri,

(Fanshur Dhigfain, A.Md.TW)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanshur Dhiyfa'in, Amd. TW
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Terapis
Tanggal Wawancara : 26 Agustus 2019
Tempat Wawancara : Ruang Terapi Sekolah Luar Biasa (SLB) Anak Mandiri
Pekanbaru

Bahwasanya saya telah memberikan data yang sebenarnya dengan melakukan wawancara dengan Saudara. ZURA'I NIM: 11542104037 dengan judul penelitian : "PENGGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU RIAU".

Demikian surat pernyataan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat memperlancar peneliti dalam ujian munaqasah.

Pekanbaru, 09 Oktober 2019

Kepala Klinik Sekolah Luar Biasa (SLB)
Anak Mandiri Pekanbaru


Fanshur Dhiyfa'in, Amd. TW

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOAGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di desa Kotabaru Kecamatan Kabupaten Indra Giri Hilir pada tanggal 15 januari 1994 dari pasangan bapak Bulyanis ayhanda dan ibu Niah yang di beri nama “ZURA’I” Penulis ber alamatkan di parit dua desa Kotabaru kecamatan keritang Kabupaten Indragiri Hilir RIAU. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Untuk memenuhi pengalaman pendidikan penulis yang dimulai di SD Negeri 005 Keritang tahun 2001 – 2007. Kemudian melanjutkan SMP di SMP Negeri 1 Keritang pada tahun 2007 – 2010. Setelahnya melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Keritang pada tahun 2010 – 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah di Program Bimbingan dan Konseling Islam Fkultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2015 hingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini pada tanggal 31 desember 2019 sebagai sarat untuk memenuhi progam studi srata satu dengan gelar (S.Sos).

Penelitian tugas akhir yang berjudul, **“PENGUNAAN TERAPI WICARA KEPADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANAK MANDIRI PEKANBARU”**

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah melaksanakan Kerja Praktek di Sekolah Luar Biasa (SLB) Panam Mulya, Kota Pekanbaru. Penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Redang, Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indra Giri Hulu, Riau. Selain itu, penulis juga pernah berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan akademik serta aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fkultas Dakwah dan Komunikasi dan non-akademik, seperti seminar, workshop dan pengabdian masyarakat.